

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berkembangnya dunia fashion saat ini, memberi pengaruh terhadap setiap individu pengrajin kain, yang harus mampu menciptakan inovasi untuk memunculkan kreasi hal baru. Inovasi bisa dikembangkan dengan condong pada bahan, teknik, atau inovasi lainnya. Misalnya pewarnaan kaos dengan pewarna tekstil wantex, dengan remasol pada teknik ikat celup atau tiedye. Salah satu aset seni kerajinan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan berkembang dengan cukup baik adalah seni kerajinan ikat celup atau tiedye yang merupakan salah satu bentuk seni kerajinan dengan media tekstil. Tiedye apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menurut Kamus Inggris-Indonesia, tie berarti pertalian, tali, sedangkan dye berarti celup (an), mencelup, sehingga apabila diterjemahkan berarti celupan pertalian, atau kemudian lebih dikenal dengan istilah Ikat Celup. Dalam proses pembuatannya dicapai dengan pengikatan dan pencelupan pada kain, agar mewujudkan motif sesuai dengan area dari pengikatan dan pencelupan tersebut.

Keunikan ikat celup atau tiedye dibanding dengan kerajinan tekstil lainnya adalah terletak pada teknik pembuatannya yang cukup sederhana agar menghasilkan sebuah motif di atas kain secara cepat dan mudah. Tiedye jauh lebih mudah dipelajari daripada batik dan mengalami perkembangan yang cukup baik dalam dunia kriya tekstil secara umum. Aspek keartistikan dalam visualisasinya sangat membuka peluang sebagai media ekspresi dalam berkarya seni rupa, dikarenakan unsur eksperimen serta unsur uji coba sangat dimungkinkan di dalamnya. Faktor ini menjadikan tiedye dapat dieksplorasi dan dapat dikembangkan secara lebih lanjut. Salah satu keunikan yang juga dimiliki oleh tiedye adalah terletak pada motif yang dihasilkan.

Terkadang memunculkan berbagai efek secara tidak terduga dan tidak bisa diulangi lagi walaupun mempergunakan teknik dan cara yang sama. Inilah yang

menjadikan keteknikan dalam tiedye selalu berkembang dan sangat potensial untuk terus dikembangkan serta digali secara terus menerus tanpa mengenal batas dari teknik dasar yang sudah ada dan lazim digunakan sebelumnya. Teknik ikat celup atau tiedye menjadi teknik kerajinan kain yang mulai digemari bagi kalangan pengrajin kain anak muda maupun dewasa dengan menggunakan berbagai cara pengikat guna mencapai pola yang menarik rupanya. Berbicara mengenai warna, ada berbagai jenis pewarna siap pakai yang bisa digunakan, pewarna tekstil merupakan unsur yang digunakan dalam visualisasi produk tekstil, baik berupa benang, kain, pakaian, serta kerajinan tekstil lainnya.

Jenis-jenis bahan pewarna tekstil yaitu terdiri atas pewarna alami dan pewarna buatan atau sintetis. Pewarna alami atau natural dye merupakan zat warna yang diperoleh dari ekstrak tumbuhan seperti jambu biji, tarum, kunyit, teh, secang, kelapa manggis, jalawe, indigofera. Zat warna sintetis merupakan zat warna yang dibuat dari beberapa reaksi kimia tertentu dan zat warna sintesis ini banyak dijumpai dan memiliki variasi warna yang lebih banyak, contoh zat pewarna sintetis seperti pewarna indigoten, allurared, fastgreen, tartrazi, wantex dan remasol. Berbagai contoh pewarna sintetis yang sering kita jumpai dalam pewarnaan kain wantex dan remazol.

Wantex merupakan salah satu pewarna sintetis tekstil yang mengandung bahan/zat yang sangat berbahaya bila masuk ke dalam tubuh. Penggunaan pewarna sintetis tekstil dalam makanan dapat memungkinkan terjadinya toksisitas, kanker, deformasi dan lain-lain (Sumarlin, La Ode 2009). Salah satu pewarna wantex yang sering digunakan dalam makanan adalah wantex warna merah. Wantex warna merah ini mengandung Rhodamin B. Rhodamin B berbentuk serbuk merah keunguan yang mudah larut dalam air dengan warna merah ungu dan berfluorensi kuat (Info POM, 2008).

Remasol adalah jenis pewarna batik procion yang tergolong sebagai zat pewarna reaktif. Umumnya penggunaan pewarna ini adalah dengan menggunakan teknik colet dan celup. Penggunaan pewarna remasol ini tergolong mudah karena kita nyaris tidak perlu memberikan zat campuran untuk menimbulkan warnanya seperti

yang ada dalam pewarna jenis naphthol. Remasol adalah jenis pewarna batik procion yang tergolong sebagai zat pewarna reaktif. Umumnya penggunaan pewarna ini adalah dengan menggunakan teknik colet dan celup. Penggunaan pewarna remasol ini tergolong mudah karena kita nyaris tidak perlu memberikan zat campuran untuk menimbulkan warnanya. Dari sedikitnya pernyataan yang menjadi latar belakang diatas menarik perhatian untuk mengadakan penelitian tentang **“Hasil jadi pewarnaan kaos dengan pewarna tekstil wantex dan hasil pewarnaan kaos dengan remasol pada teknik ikat celup”**.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka perlu adanya batasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Materi  
Untuk penelitian ini, menggunakan bahan kain kaos (cotton).
2. Teknik  
Penelitian ini dibatasi dengan penggunaan Teknik Ikat Celup
3. Produk  
Hasil keluaran penelitian berupa kaos
4. Pewarnaan  
Dalam penelitian ini terdapat 2 pewarna tekstil warna yang berbeda.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah judul diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan hasil jadi pembuatan pewarnaan kaos dengan pewarnaan tekstil wantex pada teknik ikat celup

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji hasil jadi pewarnaan kaos dengan pewarna tekstil wantex dan remazol pada teknik ikat celup

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai literature dalam penelitian lebih lanjut yang relevan pada waktu yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti tentang hasil jadi pembuatan pewarnaan kaos dengan pewarna tekstil wantex dan remazol dengan teknik ikat celup.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK), di Fakultas Teknik maupun Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
4. Penelitian ini dapat mengetahui tingkat kesulitan dalam pembuatan pewarnaan kaos dengan pewarna tekstil wantex dan remazol dengan teknik ikat celup.
5. Penelitian ini dapat memberikan masukan akan ilmu pengetahuan mengenai hasil jadi pembuatan pewarnaan kaos dengan pewarna tekstil wantex dan pewarna tekstil remazol dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan yang sejenis.
6. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat yang berkecimpung dalam usaha bidang kewirausahaan.